

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya revolusi industri yang mengakibatkan perubahan sebagian besar dunia bisnis, perusahaan dituntut mempunyai strategi dengan tujuan meningkatkan kinerjanya, mampu bertahan dan mampu bersaing dilapangan. Persaingan ketat yang ditandai banyak perusahaan yang mendaftarkan perusahaan mereka dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), termasuk didalamnya perusahaan manufaktur dimana menjadi objek dalam penelitian ini. Pada umumnya tujuan sebuah perusahaan adalah memperoleh laba dan meningkatkan laba (*profit*). Perusahaan atau organisasi melakukan berbagai kegiatan baik operasional maupun non operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut, aktivitas perusahaan harus berjalan dengan lancar dan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut, sehingga kinerja perusahaannya baik. Dengan kinerja keuangan yang baik maka para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan akan memperoleh return saham yang tinggi. Dengan begitu, perusahaan akan berkembang dan unggul dari pesaing – pesaingnya.

Kinerja perusahaan pada umumnya menjadi gambaran suatu perusahaan dan menjadi parameter keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan tersebut. Tujuan akhir dari aktivitas suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan maksimal hingga perusahaan sanggup memberi kesejahteraan untuk pemilik, investor, para

karyawan dan juga meningkatkan kualitas perusahaan tersebut. Dalam mengukur seberapa besar keuntungan perusahaan dapat digunakan rasio laba atau profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Bringham & Houston, 2006). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan efisiensi manajemen dalam hal mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan pada periode akuntansi.

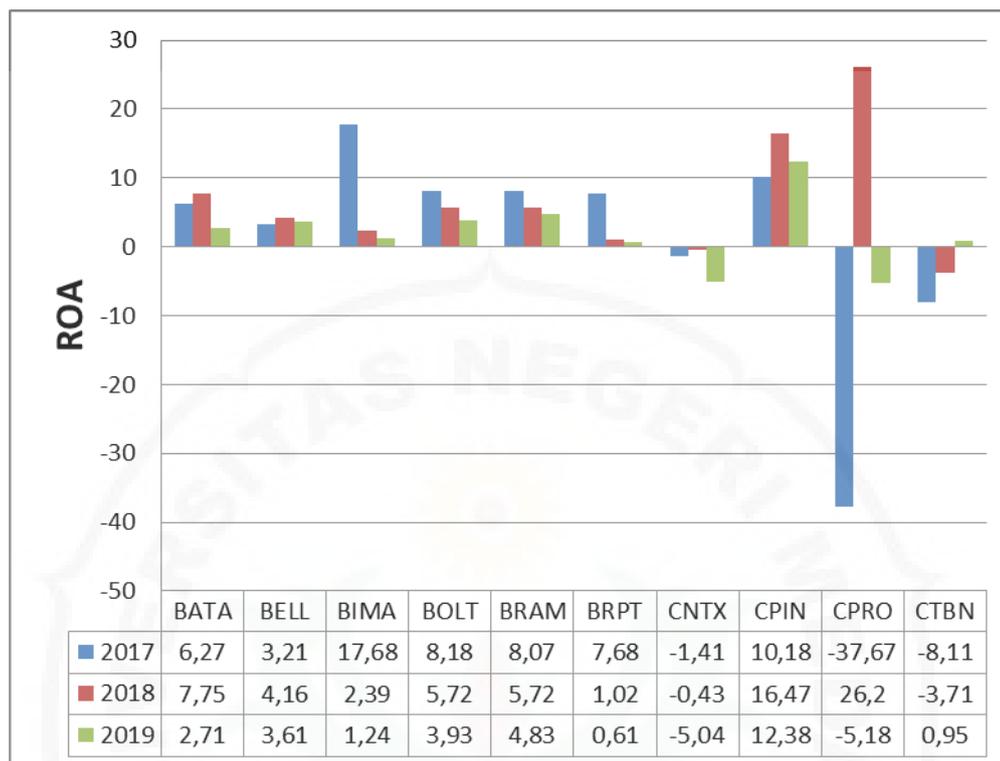
Menurut Sartono (2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Menurut Kasmir (2014:115) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari sisi penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio laba ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Fahmi (2013 : 116) “rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan”.

Dari berbagai definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat dan menilai seberapa

besar kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Salah satu alat ukur profitabilitas adalah rasio *return on asset (ROA)*. Kinerja keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan ROA menyatakan seberapa mampu modal yang telah diinvestasikan kedalam asset perusahaan hingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Rasio ROA ini adalah satu dari banyaknya rasio yang sangat umum dipakai dikalangan investor sebagai bahan pertimbangan investasinya. Bukan hanya dikalangan investor saja, rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan yang dijadikan sebagai acuan untuk melakukan evaluasi tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya (Sudana, 2011).

Menurut Fauzan (2009) “ROA adalah rasio antar laba bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan, yang juga berarti merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki”. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi”. Dari berbagai pengertian tersebut ditarik kesimpulan ROA adalah satu dari banyaknya alat ukur tingkat kemampuan perusahaan dalam pengembalian investasi yang telah dilakukan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.



(Sumber : <http://www.idx.co.id>)

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat rata – rata pergerakan nilai *return on assets* dari beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, penulis meneliti beberapa hal yang dapat mempengaruhi pergerakan naik turunnya nilai ROA tersebut.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Penjualan merupakan faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dikarenakan penjualan adalah kriteria pokok untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Dengan tingkat penjualan yang relative tinggi, perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang optimal hingga perusahaan berkembang dengan baik.

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat (Kesuma, 2009). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dari penjualan tahun sebelumnya dan penjualan pada tahun periode berjalan. Jika grafik pertumbuhan penjualan naik secara konsisten ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan dalam dua periode akuntansi semakin membaik.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu perputaran kas. Kas menjadi bagian asset yang memiliki sifat sangat likuid dari aktiva yang lainnya. Semakin besar kas yang ada dalam suatu perusahaan, hal ini menandakan bahwa likuiditas perusahaan tersebut juga besar. Namun, bukan berarti perusahaan harus memegang jumlah kas yang besar untuk dijadikan sebagai persediaan, justru jika hal tersebut dilakukan maka akan memperkecil profitabilitas perusahaan, dikarenakan banyaknya uang yang menganggur di kas perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk berkembang. Menurut Munawir (2010:14) “kas adalah uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2011:94) “kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya”. Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kas adalah jenis aktiva yang paling lancar yang dapat digunakan kapan saja oleh perusahaan.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat jumlah perputaran kas dalam jangka waktu tertentu dan juga menunjukkan efekti tidaknya kas setelah diinvestasikan dalam modal kerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin

baik, yang berarti semakin efisien penggunaan kas maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Likuiditas juga merupakan hal penting dalam kemajuan dan perkembangan sebuah perusahaan, dimana rasio likuiditas ini dapat juga dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Bhunia (2010) mengemukakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting dalam fungsi sukses bisnis perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2015:121) “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo”. Jadi, likuiditas adalah salah satu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau mendanai kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisa likuiditas suatu perusahaan, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, *super quick ratio*, *current assets turnover ratio*, *inventory turnover ratio*, dan *average collection period* (Safdar Et Al, 2016).

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Sutrisno (2009 : 216), menjelaskan rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Semakin rendahnya hasil perhitungan rasio lancar (*current ratio*), hal tersebut mengindikasikan perusahaan tidak mampu memenuhi utang lancarnya, dengan keadaan tersebut maka perusahaan tidak mendapatkan tambahan modal dari para calon investor dan operasional perusahaan tidak dapat ditingkatkan, sehingga perusahaan tidak dapat meningkatkan labanya dan pada akhirnya perusahaan tidak dapat berkembang.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang hubungan antara variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas (*current ratio*), dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur memiliki hasil yang berbeda. Secara garis besar, *research gap* berdasarkan penelitian – penelitian sebelumnya dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*)

Pertumbuhan penjualan dalam penelitian Wikardi dan Wiyani (2017) dan penelitian Meidiyustiani (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun dalam penelitian Setyawan dan Susilowati (2018) dan Chistiawan (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

b) Perputaran Kas

Berdasarkan penelitian Febriani (2017) dan Sarjito (2017), menunjukkan bahwa perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Muslih (2019) dan Nurafika (2018) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang di atas variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

c) Likuiditas (Current Ratio)

Penelitian Pramesti (2016) dan Mikha (2018) menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Felany (2018) dan Mahadhika (2016) berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap ROA (*Return On Assets*).

Penelitian ini adalah replikasi sebuah penelitian dari Meidiyustiani (2016) meneliti mengenai pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 – 2014. Persamaan penelitian berikut dengan penelitian Meidiyustiani (2016) adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan dan terdapat dua variabel independen yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Meidiyustiani (2016), antara lain: 1) Pada penelitian sebelumnya menggunakan empat variabel bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya ditambah dengan satu variabel independen lain, yaitu variabel perputaran kas. Alasan penulis menggunakan variabel perputaran kas adalah karena menurut penulis variabel perputaran kas dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dimana dengan mengukur tingkat perputaran kas dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan kas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan perusahaan. 2) Sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. 3) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tahun 2010 – 2014, sedangkan dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2017 – 2019. Alasan menggunakan tiga tahun

periode penelitiannya adalah karena dengan tiga tahun penelitian sudah dapat menunjukkan adanya pergerakan nilai dari setiap variabel yang diteliti.

Berdasarkan adanya *research gap* yang menghubungkan antara variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas (*cash turnover*) dan likuiditas terhadap profitabilitas (*return on assets*), maka dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan judul : **Pengaruh Sales Growth, Perputaran Kas, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan** (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan informasi antara *agent* dan para pemegang saham (*principal*).
2. Adanya inkonsisten hasil penelitian – penelitian sebelumnya sehingga diperlukan penelitian kembali.
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas (*cash turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

6. Apakah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas (*cash turnover*) dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitiannya pada masalah pengaruh *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dan likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*). Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019 ?
2. Apakah perputarankas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019 ?
3. Apakah likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on assets*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019 ?
4. Apakah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas (*cash turnover*) dan likuiditas (*current ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap

profitabilitas (*return on asset*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019
2. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)
3. Mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*) terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017 – 2019
4. Mengetahui pengaruh *sales growth*, perputaran kas, dan likuiditas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017 – 2019

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*), perputaran kas, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 – 2019.

b. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat untuk pihak perusahaan tentang hal yang berkaitan dengan pengaruh *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas untuk pengembangan bisnis perusahaan dan proses pengambilan keputusan.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor, sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam rencana investasinya pada suatu perusahaan.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris perihal tentang pengaruh *sales growth*, perputaran kas dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019, sehingga dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan yang mendalam tentang variabel – variabel disebutkan diatas.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi masukan tambahan untuk menyempurnakan penelitian sejenis selanjutnya dengan menggunakan variabel yang sama dengan penelitian ini atau menambah variabel lain agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik.

